

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Petugas kesehatan khususnya perawat dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan suatu pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat. Kesehatan dan gaya hidup dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah kurangnya konsumsi makanan berserat dalam menu sehari-hari, di duga sebagai salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan yaitu apendiksitis (bambang, 2010).

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara *invasive* yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Nainggolan, 2013). Kiiik (2013) menyatakan bahwa tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) dalam Sartika (2013), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa.

Appendiksitis adalah peradangan dari apendiks vermiformis dan merupakan penyebab penyakit abdomen akut yang sering terjadi di negara berkembang, penyakit ini dapat mengenai semua umur baik laki - laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki - laki berusia antara 10 sampai 30 tahun. Salah satu kelainan atau penyakit yang terjadi dalam sistem pencernaan yang membutuhkan pembedahan secara khusus adalah Appendiksitis (Primariawan, 2010).

Prevalensi tindakan operasi di Amerika serikat tahun 2009 dari 27 juta orang yang menjalani operasi setiap pelayanan kesehatan, pasien dengan infeksi pada daerah operasi abdomen akan menjalani perawatan dua kali lebih lama di rumah sakit daripada yang tidak mengalami infeksi. Kurangnya mobilisasi dini

dapat menimbulkan lamanya hari perawatan dari pasien dengan laparatomi, selain itu kurangnya mobilisasi dini pada pasien pasca operasi laparatomi dapat menimbulkan adanya infeksi (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010). Penyakit appendiksitis merupakan penyakit dengan urutan keempat terbanyak pada tahun 2006 di Indonesia. Data yang dirilis oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2008 jumlah penderita appendiksitis di Indonesia mencapai 591.819 orang dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang. Kelompok usia yang umumnya mengalami appendiksitis yaitu pada usia antara 10 - 30 tahun. Insiden laki - laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Eylin, 2009).

Laporan Departemen Kesehatan (Depkes) mengenai kejadian laparatomi atas indikasi appendiksitis meningkat dari 162 pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan 1.281 kasus pada tahun 2007. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Hajidah & Haskas, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dalam Hajidah & Haskas (2014), menemukan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini dengan pemulihan peristaltik usus pada klien pasca operasi laparatomi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian lain dilakukan oleh Isrofi menemukan bahwa mobilisasi dini 2 jam pasca operasi lebih efektif dari pada mobilisasi 6 jam pasca operasi terhadap pemulihan peristaltik usus pasien pasca operasi appendectomy dengan anastesi subarchnoid blok di RSI Jemursari Surabaya.

Berdasarkan penelitian Hesti Marlitasari (2010) tentang gambaran penatalaksanaan mobilisasi dini oleh perawat pada pasien appendiktomi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong diperoleh data bahwa mobilisasi dapat mempercepat pemulihan pasca bedah, mengurangi nyeri, dapat mencegah komplikasi pasca bedah, mempercepat perawatan di rumah sakit, dan dapat mengurangi stress psikis pada pasien. Dalam penelitian ini didapatkan hasil pasien post operasi appendiktomi dengan bergerak maka akan mencegah kekuan

otot, mengurangi nyeri, memperlancar peredaran darah, dan akan mempercepat penyembuhan luka.

Berdasarkan survei studi pendahuluan bulan Februari 2017 yang dilakukan penulis pada rumah sakit RSUD Karanganyar pada bulan Desember 2016 di ruang inap yaitu laporan kasus pasien dengan operasi apendiktomi terdapat sejumlah 12 pasien, pasien dengan operasi Herniatomi terdapat sejumlah 23 pasien dan pasien dengan operasi sectio caesaria terdapat sejumlah 117 pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karanganyar dengan melakukan observasi dan wawancara pada pasien pasca operasi mendapatkan data bahwa banyak pasien tidak melakukan mobilisasi dini, dari 8 pasien post operasi 3 pasien (37,5%) melakukan pergerakan atau mobilisasi sedangkan 5 pasien (62,5%) tidak melakukan pergerakan atau mobilisasi, hal ini disebabkan karena nyeri insisi, kecemasan atau ketakutan, dan ketidaktahuan pasien tentang manfaat mobilisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Dalam Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Operasi di RSUD Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu apakah ada “hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam pelaksanaan mobilisasi dini post operasi di RSUD Karanganyar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam pelaksanaan mobilisasi dini post operasi di RSUD Karanganyar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi di RSUD Karanganyar.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi di RSUD Karanganyar.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam pelaksanaan mobilisasi dini post operasi di RSUD Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan medikal bedah juga sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam menentukan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) tentang mobilisasi bagi pasien post operasi apendiktomi.

b. Bagi Pendidik Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi terutama keperawatan medikal bedah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang mobilisasi post operasi apendiktomi.

c. Bagi Penelitian Keperawatan

Untuk menambah wawasan tentang konsep pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi apendiktomi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian ini ditunjukkan dengan menyertakan beberapa penelitian terdahulu sebagai kelanjutan atas penelitian – penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini.

1. Penelitian Joko Prayitno dan Dwi Susi Haryanti dengan judul hubungan ambulasi dini terhadap aktifitas peristaltik usus pada pasien post operasi fraktur ekstermitas bawah dengan anestesi umum di ruang mawar II Rs. Dr. Moewardi Surakarta. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan ambulasi dini terhadap aktifitas peristaltik usus pada pasien post operasi fraktur ekstermitas bawah **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini dilakukan pada pasien fraktur ekstermitas bawah, dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan variabel terikat tentang peristaltik usus . **Persamaan** dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian yang menggunakan penelitian korelasi dengan desain cross sectional.
2. Penelitian Reni Prima Gusty dengan judul pengaruh mobilisasi dini pasien pasca operasi abdomen terhadap penyembuhan luka dan fungsi pernafasan. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan penyembuhan luka dan fungsi pernafasan pasien post operasi abdomen antara kelompok yang tidak melakukan mobilisasi dini sesuai prosedur dengan kelompok yang melakukan mobilisasi dini sesuai prosedur. **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi-eksperimental dengan pendekatan posttest control group design, dan variabel terikat tentang penyembuhan luka dan fungsi pernafasan. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling.

3. Penelitian Nova Mega Yanti dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ambulansi dini pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah Di Rindu B3 Rsup. H. Adam Malik Medan. Desain penelitian menggunakan **deskriptif observasi** dengan jumlah sampel 24 responden pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah. Teknik pengumpulan data menggunakan **lembar checklis, kuesioner dan lembar observasi**. Hasil penelitian Analisis uji regresi logistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara: faktor kondisi kesehatan pasien: Hb terhadap pelaksanaan ambulansi dini dimana ($p=0,026<0,05$) dan faktor dukungan sosial terhadap pelaksanaan ambulansi dini dimana ($p=0,029<0,05$). Sedangkan faktor kondisi kesehatan: suhu, hipotensi ortostatik, pernafasan dan nyeri, faktor emosi, faktor gaya hidup dan faktor pengetahuan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan ambulansi dini ($P>0,05$).
4. Penelitian Ayu dan Machmudah dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pasca operasi sesar dengan anestesi spinal di RSUD Tugurejo Semarang. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yang dibagi masing-masing kelompok 16 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, pengambilan data menggunakan lembar observasi. **Perbedaan** penelitian ini terdapat pada jenis penelitian antara pemberian perlakuan pada penelitian ini sedangkan yang akan diteliti hanya menghubungkan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam pelaksanaan mobilisasi dini. **Persamaan** penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang mobilisasi dini pasca operasi.
5. Penelitian Caecillia, Murtaqib & Siswoyo dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi di RS Baladhika Husada Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental: one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* yang melibatkan 8 orang tanpa

kelompok kontrol. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya dan desain penelitiannya. **Persamaan** penelitian ini adalah tentang variabel mobilisasi dini pasca operasi appendektomi.